

## Argumentasi Konsep Jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene, Pangkep Sulawesi Selatan

**Ilham Latif, Fatmawati**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
ilham\_latif@yahoo.com, fatmawati@uin-alauddin.ac.id

### Abstrak

Artikel ini bertujuan mengkaji argumentasi konsep jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan hukum Islam dan sosiologis.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep antara lain perbaikan iman dan amal, penyempurnaan ibadah kepada Allah swt., perbaikan akhlak dan *islah* diri. Penerapan konsep jihad yang mereka pahami tertuang dalam aktivitas *khuruj*. *Khuruj* diimplementasikan dalam waktu 3 hari, 40 hari dan 4 bulan. Pandangan masyarakat terhadap penerapan konsep jihad Jamaah Tabligh terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dan mendukung gerakan dakwah Jamaah Tabligh, dan kelompok yang menolak kehadiran pergerakan dakwah Jamaah Tabligh. Masyarakat yang menerima dan mendukung gerakan dakwah Jamaah Tabligh beralasan bahwa kalangan tersebut memiliki semangat dan keuletan berdakwah yang harus diapresiasi. Sedangkan yang menolak mengemukakan bahwa Jamaah Tabligh ini terkesan jorok, meninggalkan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, pemahaman agama yang kaku dan tekstual, metode dakwah Jamaah Tabligh belum mampu merespon kondisi sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat dan belum mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah menjembatani perbedaan penerimaan terhadap kelompok Jamaah Tabligh ini, agar tidak menimbulkan gesekan-gesekan di kemudian hari.

**Kata Kunci:** Konsep Jihad; Penerapan; Jamaah Tabligh; Pandangan Masyarakat.

### Abstract

*This article aims to examine the concept of Jamaah Tabligh jihad and its application, as well as the community's view on the implementation of Jamaah Tabligh jihad in Minasatene District, Pangkep Regency. By using the methodology syar'i approach and sociological approach. The shar'i approach is intended to analyze the concept of jihad from the perspective of sharia / Islamic law. Furthermore, the sociological approach is intended to see the community's view on the implementation of the Jamaah Tabligh jihad. The results of this study indicate that the concept of Jihad Jamaah Tabligh in Minasatene District, Pangkep Regency, including: improvement of faith and charity, improvement of worship to God Almighty, improvement of morals and self-reconciliation. Furthermore, the application of the concept of jihad which they understood was contained in the Khuruj. Khuruj is implemented in 3 days, 40 days and 4 months. The public's view on the application of the Jamaah Tabligh jihad concept is divided into two groups, those who accept and support the Jamaah Tabligh propaganda movement, and those who reject the Jamaah Tabligh propaganda movement. People who accept and support the Jamaah Tabligh preaching movement argue that the Jamaah Tabligh has the spirit and tenacity of propaganda that must be appreciated. Whereas those who refuse to point out that the Tabligh Congregation seems to be dirty, leave the family they are responsible for, the rigid and textual understanding of religion, the propaganda method of the Tabligh Congregation has not been able to respond to the socioeconomic conditions faced by the community and has not been able to answer the challenges of the times. Therefore, it is hoped that the government bridges the difference in acceptance of the Jamaah Tabligh group, so as not to cause friction in the future.*

**Keywords:** Concept of Jihad; Implementation; Jamaah Tabligh; Community View.

## Pendahuluan

Perkembangan pelbagai aliran dalam Islam di masyarakat dalam beberapa dekade terakhir menjadi fenomena yang urgen. Perkembangannya terlihat dari pelbagai macam aktivitas yang mereka kerjakan dan memiliki pusat yang menjadi pusat kegiatan kelompok tersebut. Dari sekian banyak kelompok/ organisasi yang berkembang di tengah masyarakat, ada beberapa kelompok yang perkembangannya cukup pesat dan memiliki pengaruh di masyarakat. Di antara kelompok-kelompok besar itu adalah Nahdathul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Jamaah Tabligh. Kelompok-kelompok ini memiliki sejarah panjang dan cukup memengaruhi kondisi sosial di masyarakat. Kelompok tersebut memiliki karakteristik dan pemikiran tersendiri. Namun, dalam penelitian ini, pemaparan secara sederhana mengenai Jamaah Tabligh. Salah satu ciri khas dari jihad Jamaah Tabligh adalah *khuruj*. *Khuruj* adalah sengaja meluangkan waktu di jalan Allah swt. dengan menggunakan harta dan diri sendiri, bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi dalam rangka berdakwah dari mesjid ke mesjid yang menjadi target. Pembahasan mengenai konsep jihad, penerapan, dan tanggapan masyarakat akan peneliti jelaskan dibagian khusus penelitian ini. Di masyarakat Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, perkembangan kelompok Jamaah Tabligh menuai pro dan kontra. Hal ini dibuktikan dengan berpindahnya markas yang menjadi tempat kajian rutin kelompok mereka.

Salah satu tujuan jihad menurut Jamaah Tabligh adalah sebagai usaha untuk merealisasikan ajaran Islam pada semua aspek kehidupan manusia telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan tanggung jawab umat Islam.<sup>1</sup> Rasulullah saw. sebagai dai pertama dalam melaksanakan tugasnya ditempuh melalui berbagai pendekatan strategis sebagaimana tampak ketika beliau berada di Makkah (610-622 M), dakwah disebarkan melalui pendekatan kekeluargaan dengan cara diam-diam yang hanya sekadar memberi pelajaran dan petunjuk, kemudian diperluas dan dikembangkan melalui pendekatan terbuka dan terang-terangan dengan tanpa menghiraukan penghinaan dan ancaman penentangannya.

Mayoritas masyarakat mengakui bahwa lembaga Jamaah Tabligh berniat untuk menyebarkan dakwah Islami kepada masyarakat. Akan tetapi, ternyata tidak semua masyarakat merasa simpati terhadap lembaga ini. Sungguh bertolak belakang pada masyarakat yang relatif religius dan mengagungkan nilai-nilai agama yang tidak merasa simpati terhadap lembaga yang berusaha untuk menyiarkan dakwah Islam.

---

<sup>1</sup> Aswadi, "Reformulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (Maret 2011), h. 339.

Jamaah Tabligh sering mendengar mengenai kiprahnya dalam dunia dakwah. Jamaah adalah para sahabat Nabi yang diridai Allah swt.<sup>2</sup> Mereka dikenal sangat tekun, ulet, dan konsisten dalam melaksanakan dakwah. Markas internasional pusat tabligh adalah di Nizamudin, India. Kemudian setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi markas-markas regional daerah yang dipimpin oleh seorang *Shura*. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut *Halaqah*. Kegiatan di *Halaqah* adalah musyawarah mingguan, dan sekali sebulan mereka *khuruj* selama tiga hari.

Dalam dunia jihad Jamaah Tabligh, terkadang banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi baik dari segi fisik ataupun mental, dan disisi lain Jamaah Tabligh terkadang dipandang sebelah mata, mereka dianggap melalaikan tugas keluarga, awalnya banyak orang yang kurang memahami tentang apa, siapa Jamaah Tabligh itu. Keberadaan mereka pun dulu dipertanyakan bahkan di beberapa daerah, ada yang menganggap Jamaah Tabligh sesat. Bahkan sebahagian anggota jamaah yang sempat mengalami pengusiran dan ditolak oleh masyarakat. Hingga kini mulailah syiar dari Jamaah Tabligh mulai terdengar di telinga masyarakat lokal, bahkan internasional.

Jamaah Tabligh adalah salah satu kelompok keagamaan yang aktif dalam bidang dakwah, dalam mengajarkan dan menyampaikan ajaran Islam mereka berupaya menampilkan perilaku dan menggunakan metode yang menurut mereka dipakai oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Jamaah Tabligh juga merupakan salah satu kelompok keagamaan yang menarik perhatian beberapa kalangan umat muslim sekarang ini. Kelompok ini memiliki keunikan tersendiri dalam menyosialisasikan pemahamannya yang tidak sama dengan kelompok keagamaan lain. Keunikan dalam mensosialisasikan jihad Jamaah Tabligh adalah terletak pada bentuk pergerakan dakwah yang mengharuskan untuk melakukan *khuru>j*.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi pendekatan normatif-empirik dan pendekatan sosiologis. Pendekatan normatif-empirik dimaksudkan untuk menganalisis konsep jihad perspektif syariat/hukum Islam. Selanjutnya pendekatan sosiologis dimaksudkan untuk melihat pandangan masyarakat terhadap implementasi jihad Jamaah Tabligh. Data diambil dari observasi, wawancara langsung kepada pemerintah setempat, tokoh Jamaah Tabligh, dan masyarakat di daerah tersebut.

### **Pemaknaan Jamaah Tabligh**

---

<sup>2</sup>Jurjis, *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh* (Makassar: UNM, 2001), h. 23.

Jamaah Tabligh berasal dari dua suku kata yaitu Jamaah dan Tabligh. Secara etimologis kata jamaah itu berasal dari bahasa Arab yaitu *jami'iyah*, yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari *jama'ah*, *yajma'u*, *jam'atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.<sup>3</sup> Sedangkan berdasarkan pengertian terminologi, menurut al-Syatibi memberikan beberapa makna yaitu:

- a. Jamaah adalah orang Islam yang terhimpun dalam suatu urusan, sehingga wajib bagi *ahlul mahal* (pemeluk agama) lain mengikuti mereka.
- b. Jamaah adalah perkumpulan para ulama *mujtahid* (ahli ijtihad).
- c. Jamaah juga dimaksud *jama'atul muslimin*, jika terhimpun di bawah komando seorang *amir* (pemimpin).
- d. Jamaah adalah para sahabat nabi yang diridai Allah swt.<sup>4</sup>

Definisi jamaah menurut orang yang kerja tabligh (Jamaah Tabligh) adalah kumpulan orang beriman yang memiliki satu kerja, satu hati dan satu pikir.<sup>5</sup> Maksud dengan satu kerja, satu pikir dan satu hati adalah adanya perasaan risau dan pemikiran umat seluruh alam atau cara mengubah sikap umat agar senantiasa menjalankan ajaran Islam dan ikut serta dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh.

Demikian juga halnya pengertian tabligh yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *ballaga-yuballigu-tabligan* yang berarti penyampaian. Secara istilah, tabligh berarti penyampaian ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah swt. kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Tabligh adalah salah satu sifat wajib bagi rasul Allah dari kata “*tablig*” adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad dari empat sifat beliau yaitu: *siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas), dan *tablig* (menyampaikan). Tabligh atau menyampaikan dalam hal ini adalah menyampaikan dakwah ajaran-ajaran agama Islam kepada orang lain. Seperti yang termuat dalam QS al-Maidah/5: 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

<sup>3</sup> Atabik Ali dan Muhdlor Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Multi Karya Grafika, 1996), h. 689.

<sup>4</sup> Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 123.

<sup>5</sup> Abu Intiqo Lie, *Mengungkap Rahasia Jamaah Tabligh* (t.t: El-Enjoy Press, t.th), h. 3.

<sup>6</sup> Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*, h. 123.

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.<sup>7</sup>

Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian (*tablig*) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar sengaja meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.<sup>8</sup>

Ajaran dakwah Jamaah Tabligh memiliki perbedaan dengan organisasi Islam lain, di antaranya:

1. Dakwah Jamaah Tabligh mendatangi kaum Muslim dengan upaya sendiri tanpa diundang.
2. Modal dakwah Jamaah Tabligh adalah harta, diri dan waktu.
3. Dakwah Jamaah Tabligh berhubungan dengan inti ajaran Islam yaitu *tauhid* (akar) dan bukan masalah *fiqh* (ranting).
4. Dakwah Jamaah Tabligh tidak ikut suasana dan keadaan setempat dan juga tidak memengaruhi, karena sifat Jamaah Tabligh adalah menghindari *khilafiah*.<sup>9</sup>
5. Dakwah Jamaah Tabligh dimulai dari keutamaan Amal.
6. Sasaran dakwah Jamaah Tabligh biasanya adalah kaum Muslim yang imannya lemah.
7. Dakwah Jamaah Tabligh selalu menghindari politik atau kekuasaan.
8. Dakwah Jamaah Tabligh tidak terkesan dengan harta.
9. Dakwah Jamaah Tabligh tidak berharap upah.<sup>10</sup>

### **Tipologi Pemikiran Jamaah Tabligh yang Tradisional**

Indonesia adalah negara berdasarkan Pancasila.<sup>11</sup> Tipologi merupakan suatu metode untuk memahami pemikiran yang berkembang dalam sejarah. Metode ini dianggap objektif oleh banyak ahli sosiologi karena berisi klasifikasi topik dan tema sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 119.

<sup>8</sup> Wamy, "Gerakan Keagamaan dan Pemikiran, Akar Idiologis dan Penyebarannya" dalam Saparuddin, *Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al-Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara*. Tesis (Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), h. 36.

<sup>9</sup> Mulwi Ahmad Harun Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah*, h. 24.

<sup>10</sup> Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, h. 168.

<sup>11</sup> Wahyuddin Naro et al., "Shariah Assessment Toward the Prosecution of Cybercrime in Indonesia," *International Journal of Criminology and Sociology* 9 (2020): 572–586., h. 583.

tipenya, kemudian dibandingkan dengan topik dan tema yang sama.<sup>12</sup>

Islam sebagai agama samawi yang memiliki kitab suci al-Qur'an dalam dinamika sejarah mengalami proses dialektika penafsiran yang sangat terkait dengan dimensi ruang dan waktu. Singkatnya, setiap umat Islam (intelektual Muslim) memiliki cara pandang tersendiri dalam memahami doktrin agamanya. Dalam konteks inilah terlihat adanya dinamika pergulatan wacana dalam diskursus pemikiran hukum Islam dengan berbagai varian dalam memahami ajaran Islam.

Jamaah Tabligh memiliki Tipologi pemikiran yang masih tradisional. Kelompok ini menganggap bahwa segala yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. dalam menyebarkan ajaran Islam tidak boleh dilakukan inovasi. Dengan demikian, telah ada teladan yang paten. Tradisionalisme jika dipadankan dengan makna sikap dan paham tradisional maka dapat melahirkan suatu sikap yang cenderung selalu memegang teguh tradisi warisan masa lalu, biasanya dapat dijumpai pada orang atau masyarakat yang justru tidak mengenal dengan baik arti warisan masa lalu. Mereka cenderung mengikuti aturan yang sudah baku tersebut tanpa kritis apa maksud dan tujuan yang mereka kerjakan.

Dalam diskursus Islam di Barat, term "tradisi" digunakan untuk menunjuk kelompok Muslim yang dalam hal keagamaan dipandang sebagai kelompok yang selalu berpegang kepada al-Qur'an dan Hadis, kemudian disebut sebagai kaum Islam "literalist tradisional". Karena kelompok ini memaknai istilah "tradisi" sebagai sunah, maka mereka menganggap pengikut sunah adalah kaum tradisionalis yang selalu memecahkan masalah agama dengan al-Qur'an dan hadis serta ketetapan ulama klasik (*ijmā'*).

Jamaah Tabligh cenderung memahami al-Qur'an dan hadis secara tekstual. Mereka sangat kaku dalam melasanakan ajaran agama Islam. sehingga mereka sangat sulit menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang signifikan. Apalagi saat sekarang ini, kemajuan teknologi sangat drastis menuntut kita untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tradisionalis adalah kelompok pemikiran yang mempertahankan tradisi-tradisi yang telah mapan. Kelompok ini menegaskan bahwa persoalan umat telah selesai dibicarakan secara tuntas di tangan para pendahulu. Kelompok tradisionalis justru melebarkan sayapnya kepada *Salāf al-Salih*

---

<sup>12</sup> A. Mukti Ali, "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Metodologi Penelitian Agama, ed. Taufik Abdullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), h. 62.

yang tidak menolak pencapaian modernitas, karena apa yang dihasilkan modernitas, sains dan teknologi, bagi mereka tidak lebih dari apa yang pernah dicapai pada kejayaan Islam dahulu.

### **Pemahaman Jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene, Pangkep**

Ketika menelusuri pemahaman konsep jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, ditemukan beberapa data bahwa konsep jihad memiliki beragam makna, seperti: perbaikan iman dan amal, penyempurnaan ibadah kepada Allah swt., perbaikan akhlak dan *islah* diri. Sedangkan Penerapan jihad yang dipahami yaitu jihad menafkahkan harta, waktu, dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimaksudkan untuk menegakkan syiar Islam. Jihad untuk menegakkan agama Allah swt. sangat terkait dengan dakwah mengajak kepada kebaikan. Dakwah adalah sarana untuk menyampaikan ajaran Allah kepada manusia. Jihad dapat dilakukan dengan berbagai cara demi tercapainya tujuan yang mulia, yaitu sampainya risalah ketauhidan kepada umat manusia. Ketika melihat kemungkaran, tidak serta-merta melarang apalagi menghancurkan tempatnya. Akan tetapi, hanya mengajak untuk dekat kepada Allah swt. Dipahami bahwa ketika menghancurkan tempatnya atau benda-benda minuman keras, maka bisa saja berpindah ke tempat lain untuk melakukan hal yang sama. Tugasnya adalah memengaruhi *mindset* masyarakat, sehingga di manapun berada tidak akan melakukan perbuatan maksiat/kemungkaran.<sup>13</sup>

### **Pandangan Masyarakat terhadap Implementasi Jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep**

Kehadiran dan perkembangan Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene tidak luput dari perhatian masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, Jamaah Tabligh cukup mendapatkan berbagai pandangan yang beragam dari masyarakat. Sebagian menganggap bahwa akidah Jamaah Tabligh tidaklah menyimpang. Jamaah Tabligh ingin mengembalikan dan menghidupkan sunah-sunah Nabi. Namun ada hal-hal yang dikhawatirkan dari Jamaah ini, mereka perlu diingatkan tentang tatacara dakwah Rasulullah saw. Rasul tidak menjauhi atau anti terhadap politik sebagaimana yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Selain itu, dalam berdakwah tidak boleh melupakan aktivitas ekonomi sebagai kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai suami atau kepala keluarga dalam mencari dan menafkahi keluarga.<sup>14</sup>

Sebahagian lagi memiliki pandangan negatif mengenai pelaksanaan *khuruj* Jamaah Tabligh. Metode dakwah yang digunakan masih metode lama dan masih sangat tradisional,

---

<sup>13</sup> Usman (48 tahun), Tokoh Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene, *Wawancara*, di Minasatene, Pangkep, 10 Februari 2020.

<sup>14</sup> Satria Hasan (56 Tahun), Camat Minasatene Kabupaten Pangkep, *wawancara*, Minasatene, 17 Maret 2020.

yaitu berdakwah dengan cara mendatangi langsung objek dakwah. Padahal, metode dakwah itu beragam. Pada zaman modern ini, dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara, baik melalui media sosial maupun media elektronik atau media apapun. Metode dakwah Jamaah Tabligh mau diterapkan di masyarakat itu terlalu ekstrim. Setiap orang memiliki cara sendiri untuk berdakwah. Sedang model dakwah Jamaah Tabligh dengan berbondong-bondong berkunjung dari rumah ke rumah untuk mengajak masyarakat ke masjid. Terutama metode dakwah di masa pandemi yang mengharuskan untuk menjaga jarak dan perkumpulan. Sehingga peran teknologi sangat penting dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dalam berdakwah seharusnya kita memakai metode yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu *ud'u ila sabil rabbika bil hikmati wal mauizatil hasanah* yaitu dakwah dengan cara lemah lembut mengajak berdiskusi dengan baik.<sup>15</sup>

Persoalan *khuruj*, ada hal yang perlu dikritisi. Antara lain, dalam berumah tangga kewajiban suami sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban bukan hanya persoalan materi, tetapi juga bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Mengajarkan etika, akhlak dan moral yang baik kepada anaknya, serta mencurahkan kasih sayang kepada anak dan istrinya. Hal ini sering diabaikan oleh Jamaah Tabligh, karena pemahaman terhadap konsep *khuruj* yang sangat tekstual.<sup>16</sup>

Sebahagian masyarakat lainnya malah ada yang menolak keberadaan Jamaah Tabligh. Sebagian kurang dengan model dakwah Jamaah Tabligh yang mendatangi dan memanggil orang untuk ke masjid, karena tanpa dipanggil oleh mereka pun pasti akan datang. Saat ini sudah tersedia pengeras suara, jam tangan atau jam dinding yang mengingatkan tentang masuknya waktu salat.<sup>17</sup>

Penolakan ini juga didasari pandangan bahwa kebanyakan Jamaah Tabligh tidak dibekali dengan ilmu yang baik dan isi dakwahnya tidak didukung oleh ayat dan hadis. Merusak pemandangan dan keindahan masjid, karena memasak, makan, menggantung pakaian, peralatan mandi dan menjemur pakaian di sekitar masjid. Sehingga, secara tegas

---

<sup>15</sup> Samuin, (44 Tahun), Kepala KUA Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, *wawancara*, Minasatene, 22 Maret 2020, dan Syamsul Muslim (62 Tahun), Pengurus Masjid Nurul Muawanah Kampung Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, *Wawancara*, Minasatene, 23 Maret 2020.

<sup>16</sup> Samuin, (44 Tahun), Kepala KUA Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, *wawancara*, Minasatene, 22 Maret 2020.

<sup>17</sup> Ibrahim (62 Tahun), Pengurus Masjid Nurul Muawanah Kampung Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, *Wawancara*, Minasatene, 23 Maret 2020.

mereka ditolak di beberapa masjid tertentu. Demikian kerasnya penolakan di beberapa masjid ini sampai pengurus masjid memasang spanduk penolakan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada di masyarakat yang menilai negatif terhadap pelaksanaan *khuruj* dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh. Dakwah Jamaah Tabligh dianggap tidak pernah menyentuh masalah-masalah sosial, ekonomi dan politik. Bahkan cenderung mengabaikan kehidupan sosial, ekonomi dan politik, sehingga perlu diingatkan tentang tatacara dan metode dakwah Rasulullah. Dakwah Rasulullah tidak sebagaimana yang dipahami. Rasul tidak mengabaikan kehidupan sosial dan politik sebagaimana yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Demikian pula, kewajiban dan tanggung jawab Jamaah Tabligh terhadap keluarga yang ditinggalkan menjadi perhatian masyarakat. Suami sebagai kepala keluarga tidak boleh mengabaikan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap istri dan anak-anaknya. Sepantasnya dakwah bermula dari orang-orang terdekat terlebih dahulu seperti keluarga dan tetangga.

Bentuk penolakan dari masyarakat terhadap metode dakwah Jamaah Tabligh terdapat beberapa macam yaitu ada yang menolak dengan hebat berupa membuatkan spanduk larangan dengan tegas untuk tidak melakukan aktivitas di beberapa masjid, juga berupa larangan yang disampaikan secara lisan, selebihnya hanyalah reaksi berupa sikap ketidaksetujuan atau kritikan dari masing-masing pribadi anggota masyarakat, tetapi tidak menolak dan melarangnya untuk melakukan aktivitas dakwah sehingga Jamaah Tabligh tetap eksis melakukan gerakan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

Pandangan masyarakat terhadap komunitas Jamaah Tabligh sangat beragam. Sebagian ada yang menerima lalu menjadi pengikut setia jamaah ini. Sebagian juga yang sekadar simpatik menjadi partisipan, di mana sekali-kali hadir dan ikut melakukan *khuruj*. Tapi tidak sedikit pula yang menolak secara tegas gerakan dakwah Jamaah Tabligh ini dengan berbagai alasan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian yang diungkapkan oleh beberapa informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada beberapa pandangan dari masyarakat terkait masalah pelaksanaan *khuruj* dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh. Pandangan masyarakat secara

---

<sup>18</sup> Ibrahim (62 Tahun), Pengurus Masjid Nurul Muawanah Kampung Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, *Wawancara*, Minasatene, 23 Maret 2020.

<sup>19</sup> Usman (48 tahun), Tokoh Jemaah Tabligh di Kecamatan Minasatene, *Wawancara*, di Minasatene, Pangkep, 10 Februari 2020.

garis besar terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dengan baik dan mendukung gerakan dakwah Jamaah Tabligh, dan disisi lain ada juga sebagian kelompok atau masyarakat yang menolak kehadiran pergerakan dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

### **Kesimpulan**

Argumentasi konsep jihad Jamaah Tabligh adalah perbaikan iman dan amal, penyempurnaan ibadah kepada Allah swt., perbaikan akhlak dan *islah* diri, yang diterapkan dalam jihad menafkahkan harta, waktu, dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk syiar Islam. Implementasi jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep lebih mengerucut pada satu aktivitas dakwahnya yaitu *khuruj*. Semua aktivitas yang dilaksanakan dalam *khuruj* merupakan penerapan dari pemahaman Jamaah Tabligh kepada konsep jihad. Bentuk *khuruj* ini dapat dilakukan dalam jangka pendek 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan. Selanjutnya pandangan masyarakat terhadap Implementasi Jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep adalah secara garis besar terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dengan baik dan mendukung gerakan dakwah Jamaah Tabligh dan kelompok yang menolak kehadiran pergerakan dakwah Jamaah Tabligh dengan berbagai pandangan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat menjembatani perbedaan penerimaan terhadap kelompok Jamaah Tabligh ini, agar tidak menimbulkan gesekan-gesekan di kemudian hari.

### **Daftar Pustaka**

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurrahman, Muhammad. *Fiqih Empat Mazhab*. Bandung: al-Haramain li Ath-Thiba'ah, 2014.

Akbar, M. Taufik. "Konsep Jihad Menurut Jamaah Tabligh di Kota Makassar", *Skripsi Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin*, 2009

Al-'Arabiyah, Majma' al-Lughah. *Mu'jamul Wasiith*. Juz I; Kairo: Dar Al-Da'wah, 1990.

Al-Asfahaniy, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat li Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.

Al-Asqalaniy, Ibnu Hajar. *Fathul Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhariy*. Jilid 6; Mesir: Dar Al-Taybah li Nasyr wa Tawzi', 1449.

Al-Atas, Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1984.

Al-Bhaqi, Muhammad Fu'd Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Al-Fazh Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1992.

Al-Bugha, Mushthafa. *Konsep Kepemimpinan dan Jihad*. Jakarta: Darul Haq, 2014.

Al-Bukhari, Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail. *Sahih Al-Bukhari*. Kairo: Dar Al-Sya'ab, t.th.

- Al-Hafni, Abdul Mun'im. *Ensiklopedia: Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*. Cet. II; Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009.
- Ali, A. Mukti. "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam *Metodologi Penelitian Agama*, ed. Taufik Abdullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Ali, Baharuddin. "Aktivitas Jemaah Tabligh: Analisis Tentang Aktivitas Dakwahnya di Kota Makassar" Makalah yang Disajikan Sebagai Tugas akhir Semester II Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian dan Media Komunikasi Dakwah pada Program Pascasarjana (S3) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006.
- Ali, Muhdlor Ahmad Zuhdi, Atabik. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* Yogyakarta: Pondok Pesantren Multi Karya Grafika, 1996.
- Al-Kandahlawy, Maulana Muhammad Zakariya. *Himpunan Fadhilah 'Amal*, terj. A. Abdurrahman Ahmad. Bandung: Ramdhani, tt.
- , *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadis Maulana Zakariyya Al-Kandhalawi*, Terj. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuny. Cirebon: Pustaka Nabawi, 2010.
- Al-Khin, Mushthafa. *Konsep Kepemimpinan & Jihad*. Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Al-Mundziri, Abdul Adzim bin Abdul Qawi. Al-Hafidz Dzaqiyuddin. *Mukhtashar Shahih Muslim* Solo: Insane Kamil, 2012.
- Al-Nadhawi, Ali dan Sayed Abdul Hasan. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Abdul Asis dan Abdul Hamid, Markas Masjid India.
- Al-Nawawi, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. *Arba'in Nawawi*. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Al-Qadiri, Abdullah bin Ahmad. *Al-Jihad Fi> Sabilillah> Haqiqatuhu wa A>yatuhu>*. Cet. II; Jeddah: Dar Al-Manar, 1992.
- Al-Rakabi, Syaik. *Al-Jihad Fial-Islam Dira'ah Maudu'iyah Tahliliyah Tubhasu bi Al-Dalil Al-'Ilmi Al-Fiqhi 'an Al-Jihad wa 'Anairuhu fi Al-Tanzil wa Al-Sunnah*. Cet. I; Damaskus: Dar Al-Fikr, 1997.
- Al-Rosyid, Mulwi Ahmad Harun. *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jemaah Tabligh)*. Magetan: Pustaka Haromain, 2004.
- Al-Tuwaijry, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah. *Jihad Fi Sabilillah*, Islam house.com, 2.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. *Syarh al-Arba'in Nawawiyah*, Solo: Ummul Qura, 2012
- An-Nadwi, Abul Hasan. *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah*. Bandung: Al-Hasyimiy, 2009.
- Anshari, Furqon Ahmad. *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*. Jogjakarta: Ash-Shaff, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Aswadi, "Reformulasi Epistimologi Hijrah dalam Dakwah", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2011).
- Azhari. "Strategi Dakwah Jemaah Tabligh (Studi pada Jemaah Tabligh di Masjid AL-Burhan, Jl. Basuki Rahmad Palembang)." *Tesis*, Makassar: Program Pascasarjana Universitas Raden Fatah Palembang, 2004.
- Chirzin, Muhammad. *Jihad menurut Sayid Qutub dalam Tafsir Zhilal*. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Djamil, Fathurrahman. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Cet. II; Bandung: Mizan, 2002.
- Faris, Ibnu. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Cet. I; Bairut: Dar Ihya li Al-Tura Al-'Arabi, 2001.

- Fathurin, Zen. *Radikalisme Retoris; Studi Radikalisme Islam*. Jakarta: Bumen Pustaka Emas, 2012.
- Fiqih Al-Jihad: Dirasah Muqaranah li Ahkam wa Falsafatihi fi Dau Al-Qur'an wa Al-Sunnah*. Bandung: Mizan, 2010.
- Fiqih Jihad*, terj. Ifan Maulana Hakim dkk. Bandung: Mizan, 2010.
- Furqan. *Peran Jemaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah*. *Jurnal Al-Bayan* Vol. 21.
- Huzaifa, Abu. *Tentang Luar Dalam Bagi Jamaah Tabligh*. <http://purbalingga.theothersideblogspot.com> (18 Oktober 2019).
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Jihad dalam Syari'at Islam*. Pustaka At-Taqwa, th. 2011.
- Jurjis. *Perilaku Dakwah Jemaah Tabligh*. Makassar: UNM, 2001.
- Karimullah. Melihat Lebih Dekat Jamaah Tabligh, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 1 (2011).
- Katu, Samiang. *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: LPMQ, 2019
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Mahkota Surabaya, 2012.
- Lie, Abu Intiqo. *Mengungkap Rahasia Jamaah Tabligh*, t.t: El-Enjoy Press, t.th.
- M. Yahya. "Jihad dalam Al-Qur'an", *Tesis*. Makassar: PPs UIN Alauddin, 1996.
- Madkholi. *Fatwa Ulama Seputar Jamaah Tabligh*
- Manzhur, Jamaluddin Ibnu. *Lisa>nul 'Arab*. Vol. II; Kairo: Dar Al-Bab Al-Halabiy, 1990.
- Masri, Abd. Rasyid. *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Naro, Wahyuddin, Abdul Syatar, Muhammad Majdy Amiruddin, Islamul Haq, Achmad Abubakar, and Chaerul Risal. "Shariah Assessment Toward the Prosecution of Cybercrime in Indonesia." *International Journal of Criminology and Sociology* 9 (2020): 572–586. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2020.09.5>
- Nasution. "Aktivitas Dakwah Jemaah Tabligh di Jakarta." *Tesis*, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Syarif Hidayatullah, 2008.
- Nata, Abuddin. *Peta Keberagamaan Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Nomani, Muhammad Mansur. *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah*. Bandung: Zaadul Ma'ad.
- Notingham, K Elizabet. *Religion and Society*. ter. Abdul Muis Naharong. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Nurhatimah, "Peranan Istri Jamaah Tabligh dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Datara kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2015.
- Pirzada, Abdul Khalik. *Maulana Muhammad Ilyas di antara Pengikut dan Penentangannya*, terj. Masro Khan Ahmad. Yogyakarta: As-Shaf, 2003.
- Ramadhan, Syamsuddin. *Hukum Islam Seputar: Jihad & Mati Syahid*. Surabaya: Fadillah Print, 2006.
- Rohmanu, Abid. *Reinterpretasi Jihad: Relasi Fikih dan Akhlak* (Ponorogo: STAINPo Press, 2012).

- Ruhaiman, "Jemaah Tabligh Surabaya 1984-2008 (Studi Sejarah dan Aktivitas Keagamaannya." *Tesis*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Fakultas Usuludin, 2008.
- Sabir, M. "Gerakan Dakwah Jemaah Tabligh di Kota Palu." *Disertasi*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015.
- Sapruddin, "Strategi Komunikasi Jemaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jemaah Tabligh Masjid Al-Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara" . *Tesis*, Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013.
- Shahab, An Nadhr M. Ishaq, *Khuru>j Fi Sabi>lilla>h : Sarana Tarbiyah Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, terj. Abu Sayyid Akmal. Bandung: Pustaka Zaadul Ma'aad, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1; Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Shuhufi, Muhammad. "Metode Ijtihad Lembaga-Lembaga Fatwa (Studi Kritis terhadap Implementasi Metodologi Fatwa Keagamaan di Indonesia)", *Tesis*, Makassar: UIN Alauddin, 2011.
- Umar, Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Umar, Nasaruddin. Tradisi dan Pembaharuan Pemikiran dalam Dunia Islam, Makalah yang disampaikan dalam "Konferensi Reformasi Pemikiran dan Pendidikan dalam Dunia Islam," Sahid Ballroom, Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 10-12 Februari 2006.
- Wamy, "Gerakan Keagamaan dan Pemikiran, Akar Idiologis dan Penyebarannya" dalam Saparuddin, Strategi Komunikasi Jemaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al-Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara. *Tesis*, Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013.
- Yahya, M. "Jihad dalam Al-Qur'an." *Tesis*, Makassar: PPs UIN Alauddin, 1996.
- Yazadi, M.T. Mishbah. *Perluakah Jihad? Meluruskan Salah Paham Tentang Jihad dan Terorisme*. Cet. I; Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Zada, Khamami. "Pemahaman Keagamaan Kelompok Islam Radikal Terhadap Pengembangan Multikulturalisme", *Jurnal Istiqra'*, volume 05 nomor 01 (2006).
- Zuhdi, Atabik Ali dan Muhdlor Ahmad. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Multi Karya Grafika, 1996.